

SKRIPSI
EVALUASI KEBIJAKAN TRANSPORTASI BUS TRANS MAMMINASATA
DI SULAWESI SELATAN

M.FAHMI YUSSRI KADIR THALIB

E011201024



PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN

2024

SKRIPSI

**EVALUATION OF TRANS MAMMINASATA BUS TRANSPORTATION
POLICY IN SOUTH SULAWESI**

M.FAHMI YUSSRI KADIR THALIB

E011201024



PUBLIC ADMINISTRATION STUDY PROGRAM

DEPARTMENT OF ADMINISTRATIVE SCIENCE

FACULTY OF SOCIAL SCIENCE AND POLITICAL SCIENCE

HASANUDDIN UNIVERSITY

2024



**UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU ADMINISTRASI
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : M.Fahmi Yussri Kadir Thalib
NIM : E011201024
Program Studi : Administrasi Publik
Judul : Evaluasi Kebijakan Transportasi Bus Trans
Mamminasata di Sulawesi Selatan

Telah diperiksa oleh Pembimbing dan dinyatakan layak untuk Ujian Skripsi.
Program Sarjana Departemen Ilmu Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan
Ilmu Politik, Universitas Hasanuddin.

Makassar, 2 Oktober 2024

Menyetujui
Pembimbing Tugas Akhir,


Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si
NIP.196212311989031028

Mengetahui
Ketua Program Studi Administrasi Publik,


Prof. Dr. Alwi, M.Si
NIP.196310151989031006



**EVALUASI KEBIJAKAN TRANSPORTASI BUS TRANS MAMMINASATA
DI SULAWESI SELATAN**

**M.FAHMI YUSSRI KADIR THALIB
E011201024**

Skripsi

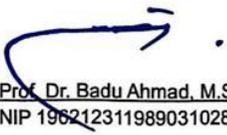
**Telah dipertahankan didepan Panitia Ujian Sarjana Administrasi Publik pada
tanggal 10 Oktober 2024**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan pada

**Program Studi Administrasi Publik
Departemen Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Makassar**

Mengesahkan
Pembimbing Tugas Akhir

Mengetahui
Ketua Departemen Ilmu Administrasi


Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si
NIP. 196212311989031028


Prof. Dr. Alwi, M.Si
NIP. 196310151989031006



**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA**

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Evaluasi Kebijakan Transportasi Bus Trans Mamminasata di Sulawesi Selatan" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing (Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si). Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku. Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar 14 Oktober 2024



M.Fahmi Yussri Kadir T
E011201024

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada **Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc** selaku Rektor Universitas Hasanuddin. Terimakasih kepada **Prof. Dr. Alwi, M.Si.** selaku Ketua Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin. **Dr. Muh. Tang Abdullah, S.Sos, MAP** selaku Sekretaris Departemen Ilmu Administrasi FISIP Universitas Hasanuddin. Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan lancar dan skripsi ini dapat dirampungkan atas nikmat, ridho serta kehendak Allah SWT dan atas bimbingan, diskusi serta arahan **Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si** sebagai pembimbing, **Dr. Nurdin Nara, M.Si** sebagai penguji 1 dan **Adnan Nasution, S.Sos, M.Si** sebagai penguji 2. Penulis berterima kasih kepada mereka secara penuh. Penghargaan yang tinggi juga yang penulis sampaikan kepada Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan serta seluruh stakeholder dan informan yang membantu dalam merampungkan penelitian ini.

Penulis dedikasikan tulisan ini kepada orang yang tulus merawatnya sedari bayi hingga dewasa, orang yang mendidik agar menjadi insan yang kuat sampai sekarang, orang yang selalu mendoakan penulis dan tak terputus sampai sekarang, orang yang tak ada letihnya menyerahkan waktu, tenaga, dan pikirannya agar anaknya bisa sarjana. Tidak lain dan tidak bukan adalah Ibu Sustini dan Bapak Abdul Kadir Thalib. Penghargaan yang besar penulis berikan juga kepada saudara saudari saya Fadillah Annisa, Fahrunnisa, Fakhruddin, Fachrul yang senantiasa memberikan support dan memberikan dukungan moril maupun materil. Terima kasih dari lubuk hati yang terdalam yang diberikan oleh peneliti.

Terimakasih kepada HUMANIS FISIP UNHAS, yang menjadi tempat belajar dan berproses selama saya di Unhas. Terima kasih kepada PENA 2020 telah dipertemukan teman-teman yang baik. Terimakasih kepada sobat presidiumku yang selalu support (Tian, Rapli, Musti, Nuhi, Fitri, Ismi, Halima, Malika, Sayyida). Kepada sodaraku yang selalu menghibur ocan, henri, friel. Tak lupa saya ucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga pendidik di FISIP UNHAS (Pak Jaya, Pak Lili, Pak Andi Revi) dan Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Universitas Hasanuddin

Akhir kata, penulis berterima kasih kepada diri sendiri yang telah memberikan segenap jiwa dan raganya dalam berikhtiar untuk menyelesaikan kewajibannya sebagai mahasiswa. Terima kasih karena telah menunjukkan kekuatan dan kehebatan Anda sampai saat ini, semoga kelak penulis bisa memberikan gebrakan yang lebih dikemudian hari.

Penulis

M.Fahmi Yussri Kadir T

ABSTRAK

M.Fahmi Yussri Kadir T. **Evaluasi Kebijakan Transportasi Bus Trans Mamminasata Di Sulawesi Selatan** (Dibimbing oleh Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si)

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebijakan transportasi bus trans mamminasata. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian survei. Adapun sumber data diperoleh melalui observasi, kuesioner dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teori william dunn (2003) yang terdiri dari 6 indikator, yaitu efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Temuan menunjukkan bahwa implementasi Bus Trans Mamminasata telah menghasilkan peningkatan signifikan dalam aksesibilitas transportasi dan pengurangan kemacetan di area urban. Namun ada beberapa seperti sistem yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan baik, perbaikan dari segi halte bus dan rute bus yang belum sepenuhnya merata, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bagi pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi perbaikan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem transportasi Bus Trans Mamminasata.

Kata Kunci: Evaluasi, Bus Trans Mamminasata

ABSTRACT

M.Fahmi Yussri Kadir T. **Evaluasi Kebijakan Transportasi Bus Trans Mamminasata Di Sulawesi Selatan** (Dibimbing oleh Prof. Dr. Badu Ahmad, M.Si)

This research aims to describe the Trans Mamminasata bus transportation policy. This research method uses a quantitative approach with a survey research design. The data sources were obtained through observation, questionnaires and documentation. This research uses William Dunn's (2003) theory which consists of 6 indicators, namely effectiveness, efficiency, adequacy, alignment, responsiveness and accuracy. The findings show that the implementation of the Trans Mamminasata Bus has resulted in significant improvements in transportation accessibility and reduced congestion in urban areas. However, there are several systems that are not fully integrated, improvements in terms of bus stops and bus routes that are not yet fully distributed. The results of this research are expected to provide policy makers in formulating improvement strategies to increase the effectiveness and sustainability of the Trans Mamminasata Bus transportation system.

Keywords: Evaluation, Trans Mamminasata Bus

DAFTAR ISI

Daftar isi	
SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA ..	Error! Bookmark not defined.
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1 Latar belakang	1
I.2 Tinjauan Teori	6
I.3 Tujuan dan Manfaat.....	12
BAB II METODE PENELITIAN	13
II.1 Pendekatan Penelitian	13
II.2 Desain Penelitian.....	13
II.2.1 Populasi dan Sampel.....	13
II.2.2 Operasionalisasi Variabel.....	15
II.2.3 Penyusunan Instrumen Penelitian	18
II.2.4 Validitas dan Realibilitas Instrumen	19
II.2.5 Teknik Pengumpulan Data	20
II.2.6 Teknik Analisis Data	20
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN	21
III.1 Karakteristik Responden	21
III.1.1 Jenis Kelamin.....	21
III.1.2 Usia	21
III.1.3 Pendidikan terakhir	22

III.1.4 Pekerjaan	22
III.1.5 Pengguna Bus Trans Mamminasata.....	23
III.2 Hasil Penelitian	23
III.2.1 Indikator Efektivitas	23
III.2.2 Indikator Efisiensi	26
III.2.3 Indikator Kecukupan	29
III.2.4 Indikator Perataan	31
III.2.5 Indikator Responsivitas	34
III.2.6 Indikator Ketepatan	36
BAB IV	39
PENUTUP	39
IV.1 Kesimpulan.....	39
IV.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	42

DAFTAR TABEL

Tabel I.2 Grafik penumpang tahun 2022-2023	3
Tabel II. 1 Populasi.....	13
Tabel II. 2 Alternatif Jawaban dan Penentuan Skor.....	15
Tabel II. 3 Definisi Operasional	16
Tabel II. 4 Instrumen Pertanyaan	18
Tabel III. 1 Jenis Kelamin	21
Tabel III. 2 Usia	21
Tabel III. 3 Pendidikan Terakhir	22
Tabel III. 4 Pekerjaan	22
Tabel III. 5 Pengguna Bus Trans Mamminasata.....	23
Tabel III. 6 Apakah bus trans mamminasata memenuhi tujuan untuk menyediakan akses transportasi yang luas dan terjangkau bagi masyarakat.....	24
Tabel III. 7 Kualitas layanan bus trans memenuhi ekspektasi pengguna dalam hal kenyamanan dan keandalan	25
Tabel III. 8 Apakah rute yang ada efektif dalam memenuhi kebutuhan penumpang.....	25
Tabel III. 9 Armada bus dioperasikan secara efisien dengan minimnya waktu tunggu	27
Tabel III. 10 Anggaran yang digunakan untuk program bus trans dioptimalkan dengan baik untuk hasil yang dicapai	28
Tabel III. 11 Program bus trans menggunakan teknologi secara efisien untuk meningkatkan operasional dan layanan.....	28
Tabel III. 12 Apakah menurut anda bus trans mamminasata mampu memenuhi kebutuhan transportasi anda.....	30
Tabel III. 13 Apakah menurut anda sumber daya yang tersedia sudah memadai atau belum	30
Tabel III. 14 Apakah menurut anda kebijakan bus trans mamminasata sudah tepat dalam memecahkan masalah terkait kemacetan	31
Tabel III. 15 Halte bus trans mamminasata telah tersedia dengan merata	32
Tabel III. 16 Rute bus trans mamminasata telah tersedia dengan merata	33
Tabel III. 17 Anda merasa bahwa informasi tentang program bus trans cukup tersedia dan mudah diakses oleh publik.....	34
Tabel III. 18 Bus trans mamminasata menyediakan bus yang ramah disabilitas	35
Tabel III. 19 Pengelola bus trans mamminasata telah menyediakan wadah bagi Masyarakat untuk mencakup saran atau masukan yang ada terkait layanan bus trans mamminasata	36
Tabel III. 20 Apakah menurut anda jam operasional bus trans mamminasata sudah tepat waktu.....	37
Tabel III. 21 Layanan bus trans mamminasata sudah menjangkau semua kalangan masyarakat	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar I.1 Kerangka Pikir.....	11
--------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Transportasi merupakan salah satu alat yang mendukung kegiatan manusia. Transportasi tidak dapat dipisahkan dari aktivitas manusia tersebut. Sebagian besar aktivitas manusia sebagai bagian dari kelompok masyarakat yang keberadaannya sangat memerlukan sarana atau fasilitas pendukung yang memadai “Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberikan stimulan ke arah perkembangan yang sustainability”. Secara literatur, transportasi adalah suatu perpindahan baik itu manusia ataupun barang dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan sebuah kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin. Transformasi transportasi dari tahun ke tahun terus berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman sampai saat ini. Dilihat dari kondisi geografis, Indonesia berada pada negara kepulauan yang terbentang beribu-ribu pulau besar dan kecil, Sungai, perairan, dan danau. Oleh karena itu, transportasi sangat penting guna memenuhi kebutuhan manusia dalam menjalankan kehidupannya.

Salah satu tantangan pemerintah dalam memenuhi implementasi pembangunan yang berkelanjutan pada infrastruktur transportasi yakni terkait akses transportasi umum yang sulit dijangkau oleh masyarakat sehingga masyarakat mencari alternatif lain seperti menggunakan kendaraan pribadi. Untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur transportasi umum dapat dimanfaatkan dan digunakan secara optimal, adalah penting untuk mempertimbangkan bagaimana masyarakat harus mendapatkan akses ke transportasi umum. Selain dari itu, persoalan keterbatasan anggaran, komitmen para stakeholder dalam menjalankan kewenangan dan kepentingan yang berbeda-beda, hal ini salah satu penyebab keterlambatan proyek yang menyebabkan proyek tidak dapat berjalan sesuai dengan rencana dan jadwal yang ditetapkan. Akibatnya, proyek akan terbengkalai dan tidak dapat dilanjutkan

Mobilitas orang dari dan menuju kota-kota besar meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi global. Hal ini disebabkan karena adanya daya tarik ekonomi perkotaan sebagai pusat kegiatan perputaran ekonomi. Daya tarik ini menarik orang-orang yang tinggal di kota dan di sekitarnya. Ini menghasilkan fenomena jam sibuk di jalanan perkotaan, yaitu kemacetan yang terjadi saat orang bergerak menuju pusat-pusat ekonomi di pagi hari dan kembali ke rumah masing-masing di sore dan malam hari.

Pemerintah senantiasa membangun sistem transportasi yang memadai untuk mengatasi mobilitas masyarakat yang tinggi di wilayah perkotaan. membuat jalur transportasi yang menghubungkan seluruh titik penting perkotaan adalah langkah paling mendasar untuk memecahkan masalah mobilitas masyarakat diperkotaan. Untuk mencapai langkah ini, pemerintah kota harus berkomitmen untuk

membangun sistem transportasi yang efisien dan efisien yang aman, murah, tepat waktu, dan menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

Kawasan Mamminasata sebagai salah satu Kawasan penghubung antar wilayah yang meliputi Kota Makassar, Kabupaten Gowa, Kabupaten Maros, Kabupaten Pangkajene dan kepulauan. Menurut data Wikipedia Penduduk Mamminasata diproyeksikan meningkat dari 2,5 juta menjadi 3,5 juta pada tahun 2024. Hal ini memberikan implikasi yang rumit terhadap kebutuhan akan fasilitas dan sarana yang dibutuhkan oleh kota. Dengan 480 penerbangan sehari, Kota Makassar berfungsi sebagai gateway ke Maros, Gowa, dan Takalar. Ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan infrastruktur jalan dan jembatan untuk mendorong pertumbuhan wilayah sekitarnya.

Kota Makassar merupakan ibukota Provinsi Sulawesi Selatan sekaligus menjadi kota terbesar yang menjadi penghubung dikawasan timur Indonesia. Pertumbuhan penduduk yang terus relevan mengalami perkembangan, menurut badan pusat statistik Sulawesi Selatan angka jumlah penduduk Kota Makassar pada tahun 2020 sebesar 1.423.877 jiwa. Jumlah ini meningkat pada tahun 2024 yang berjumlah 1.464.637 jiwa. Hal tersebut tentu akan meningkatkan jumlah kendaraan yang masuk dan melalui jalan-jalan Kota Makassar. Akan tetapi, sistem transportasi publik ini tidak mampu memenuhi semua kebutuhan masyarakat. Selama bertahun-tahun, sistem transportasi publik di Indonesia dikenal memiliki minat yang rendah dari masyarakat. Akses transportasi yang bebas hambatan diperlukan untuk berbagai aktivitas, seperti pertanian, konstruksi, industri, perdagangan, pendidikan, kesehatan, dan pariwisata dll. Oleh karena itu, apabila kemacetan sering terjadi di pusat ekonomi dan pemerintahan, itu pasti akan menyebabkan banyak kerugian. Ini karena kemacetan menghambat aktivitas produksi.

Berbekal dari permasalahan di atas, pemerintah Kota Makassar sebagai pemangku kebijakan sudah sepatutnya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat. Pelayanan yang dibutuhkan ialah sistem yang terintegrasi, kemudahan, kenyamanan serta adanya pembaharuan-pembaharuan metode yang sekiranya dapat menjadi salah satu alternatif yang baru dalam menghadirkan inovasi dalam Pembangunan infrastruktur transportasi. Sebagai langkah awal, Pemerintah Pusat dalam hal ini Direktorat Jenderal Perhubungan Darat mendukung program dan berpartisipasi dalam mengupayakan pembenahan masalah transportasi di Kota Makassar yang tertulis pada UU no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, "Bahwasanya pemerintah wajib menjamin tersedianya angkutan umum yang aman, nyaman, dan terjangkau, sehingga dapat mengurangi volume kendaraan pribadi yang disebabkan oleh aktivitas Masyarakat. Pada pasal 138 ayat 1 dan 3 dimulai dari restrukturisasi angkutan umum yang sudah tua, serta mengkaji lebih terkait pembuatan transportasi massal yang berupa bus. Kebijakan tersebut sekiranya dibuat agar angkutan umum dapat dikembangkan dengan semestinya"

Moda Transportasi ini ialah Bus Trans Mamminasata yang terletak di Kota Makassar. Bus Trans Mamminasata atau biasa disapa teman bus merupakan moda transportasi dengan skema pembelian Buy the Service (BTS) yang memiliki layanan yang andal, aman, dan nyaman untuk mendukung mobilitas masyarakat, sesuai dengan peraturan yang ditetapkan, kawasan strategis nasional Mamminasata ditetapkan melalui Perpres 55 Tahun 2011, yang mencakup Makassar, Maros, Sungguminasa, dan Takalar di Sulawesi Selatan. Ini merupakan bagian dari proses pembangunan infrastruktur transportasi serta adanya aturan-aturan yang mendukung adanya transportasi ini agar kiranya kedepannya dapat meningkatkan mobilitas transportasi yang ada di Sulawesi Selatan.

Program ini harapannya dapat menjadi salah satu alternatif diantara banyaknya transportasi publik yang ada. Namun pada pelaksanaannya masyarakat selaku objek dari kebijakan. Sejak awal kehadirannya sampai saat ini bisa kita lihat tingkat keterisian penumpang (load factor) masih dibawah 35% (Menurut Direktur Angkutan Jalan Suharto) dan, meskipun tarif bus ini dianggap cukup murah, akan tetapi tak banyak masyarakat yang ingin memakai angkutan ini.

Tabel I.1 Grafik penumpang tahun 2022-2023



Tabel diatas menunjukkan jumlah penumpang bus trans mamminasata dari tahun 2022 ke tahun 2023. Angka tersebut menunjukkan adanya penurunan penumpang yang terjadi dalam satu tahun sebelumnya. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terkait lambannya perkembangan bus trans mamminasata yakni: keterlambatan jarak kedatangan antar bus yang kadang bermasalah, jarak antara rute yang dipenuhi dengan kemacetan, kurangnya fasilitas halte bus yang memadai dalam penjemputan bus. Per 1 januari 2024 ketidaksiapan Pemprov Sulsel untuk menanggulangi dampak dari adanya pengurangan koridor. Menurut Suharto, layanan bus ini merupakan sifatnya stimulan dan bersifat sementara dari pemerintah pusat. Hal tersebut bermaksud bahwa perlu adanya pemerintah daerah dan pemerintah kota yang saling bersinergi melanjutkan program tersebut.

Lanjut terkait dengan rancangan rancangan RPJMD Kota Makassar Tahun 2021–2026 sejalan dengan kebijakan strategi Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Makassar Tahun 2015–2034, yang bertujuan untuk membangun sistem transportasi massal terpadu yang terintegrasi sebagai moda angkutan masyarakat antar lingkungan kawasan, serta upaya membatasi dan mengendalikan penggunaan kendaraan bermotor saya rasa belum berjalan dengan maksimal.

Trayek	Jumlah Armada	Tipe Armada
Koridor 1 (Pelabuhan Galesong-Panakukang Square)	11	Bus Sedang
Koridor 2 (Stasiun Mandai- Unhas Tamalanrea)	7	Bus Sedang
Koridor 5 (Kampus Unhas Tamalanrea- Kampus Teknik Gowa)	11	Bus Sedang

Tabel diatas merupakan trayek koridor bus Trans Mamminasata. Ada tiga koridor dalam trayek ini, di koridor 1 arah pelabuhan ke panakukang square yang berjumlah 11 armada bus yang siap pakai, koridor 2 arah stasiun mandai ke unhas tamalanrea yang berjumlah 7 armada bus yang siap pakai, koridor 3 arah kampus unhas tamalanrea ke kampus teknik gowa yang berjumlah 11 armada bus yang siap pakai. Adapun jenis tipe bus yang ada di bus trans mamminasata ini berkapasitas bus sedang.

Tarif Bus Trans Mamminasata di makassar sulawesi selatan pada umumnya 4.600 untuk penumpang umum. Adapun tarif khusus untuk pengguna pelajar, mahasiswa, dan usia lanjut dan orang berkebutuhan khusus berjumlah 2.000 untuk setiap satu kali transaksi. Bus Trans Mamminasata melayani penumpang mulai pukul 05.00 WITA hingga pukul 20.00 WITA.

Pramudi bus atau sopir bus adalah pengemudi profesional yang mengendarai bus untuk mengantar dan menjemput penumpang sesuai dengan jadwal dan rute yang telah ditentukan. Adapun jumlah pramudi bus yang ada di bus trans mamminasata berjumlah 58 orang. Informasi yang saya dapatkan bahwa setiap pukul 12.00 pramudi bus selalu bergantian seat ke pramudi berikutnya untuk setiap hari beroperasinya bus trans mamminasata.

Berbagai upaya yang dilakukan Pemprov melihat beberapa aspirasi masyarakat pengguna jasa transportasi bus ini melayankan agar kiranya koridor lainnya bisa kembali lagi beroperasi. Per tanggal 3 Agustus 2024, adanya rerouting rute yang menghubungkan stasiun mandai dan unhas tamalanrea ke unhas gowa. Agar kebijakan publik lebih rmemihak pada kepentingan dan aspirasi rakyat, setidaknya ada tiga upaya yang harus dilakukan. Pertama, pemberdayaan rakyat, baik dengan pemberian wewenang yang lebih besar dalam penentuan kebijakan, maupun dengan peningkatan kemampuan untuk berusaha dan menentukan nasib di

tanggannya sendiri melalui pendidikan dan pelatihan. Kedua, mendekatkan proses perumusan dan evaluasi kebijakan kepada rakyat melalui pelimpahan wewenang otonomi ketingkat pemerintahan yang lebih rendah. Ketiga, mengorganisir kepentingan mereka dalam satu saluran organisasi yang representatif yang benar-benar mampu dan mau memperjuangkan kepentingan masyarakat tersebut. Penelitian ini akan mengevaluasi fasilitas transportasi bus trans mamminasata termasuk halte dan bus. Hal ini dilakukan untuk memungkinkan perbaikan di masa depan jika dianggap ada yang kurang maksimal. Jika keinginan masyarakat terpenuhi, diharapkan semakin banyak orang yang menggunakan angkutan umum daripada kendaraan pribadi. Kondisi tersebut akan terpenuhi, menurunkan jumlah arus lalu melintasi pada jaringan jalan dan meningkatkan kualitas pelayanan. Mengurangi jumlah kendaraan juga berarti lebih sedikit bahan bakar yang digunakan. Oleh karena itu, evaluasi diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah program. Dampak atau hasil yang dicapai oleh program dapat menentukan keberhasilan program itu sendiri. Dalam konteks kebijakan Bus Trans Mamminasata, ini menunjukkan sejauh mana manfaat dan efektifitas kebijakan tersebut serta dampaknya terhadap masyarakat. Menurut Wirawan (2012:7) evaluasi sebagai riset untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi yang bermanfaat mengenai objek evaluasi, menilainya dengan membandingkannya dengan indikator dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Dengan evaluasi diharapkan kebijakan lebih efektif. Evaluasi program kebijakan adanya Trans Mamminasata sekiranya dapat menguraikan permasalahan kemacetan yang terjadi di Makassar dan juga memperbaiki sistem transportasi di Makassar.

Adapun penelitian terdahulu yang membahas terkait Implementasi Kebijakan Transportasi Umum di Kota Makassar oleh Irma Damayanti. Dalam penelitian tersebut mengevaluasi terkait implementasi program Bus Trans Mamminasata. Penelitian bertujuan untuk mengetahui dari segi implementasi kebijakannya mengenai bagaimana kondisi lingkungan, hubungan antar organisasi, sumberdaya organisasi serta karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Dari hasil penelitian, melihat banyak aspek yang harus dibenahi mulai dari ketersediaan infrastruktur halte, faktor alamiah seperti ranting pohon yang mengganggu aktivitas, serta perlunya perhatian khusus dari segi kemudahan masyarakat untuk mengakses layanan moda transportasi yang umum ini.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji tentang Studi Evaluasi Program Bus Trans Sarbagita Pemerintah Provinsi Bali oleh I Gusti Agung Bagus Angga Putra pada tahun 2016. Penelitian ini melihat program Bus Trans Sarbagita Bali dalam kaitannya dengan perbaikan transportasi publik di Bali. Penelitian ini melihat kelambanan program karena tidak dapat memenuhi tuntutan masyarakat, belum diposisikan sebagai prioritas utama kinerja pemerintahan, dan perilaku dan budaya masyarakat yang belum menjadikan transportasi publik sebagai prioritas utama.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji tentang evaluasi program transjakarta dalam upaya perbaikan transportasi publik di Jakarta. Dalam penelitian ini membahas mengenai pola transportasi makro di DKI Jakarta sebagai alat transportasi umum. Dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa transjakarta dianggap sebagai program yang tidak efektif karena semua orang mengeluhkan kekurangan armada bus "faktanya menunjukkan bahwa selalu terjadi overload terutama pada jam sibuk dan jumlah penumpang yang terlalu banyak yang tidak diimbangi dengan jumlah armada yang beroperasi", jalur yang tidak steril sehingga sulit untuk menjaga jalur tetap steril selama pengoperasian, dan terakhir, tidak ada stasiun di transjakarta.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji terkait evaluasi Kebijakan Bus Trans Semarang pada Koridor I - Koridor VII. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kebijakan transportasi Trans Semarang. Peneliti menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dan skoring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa kebijakan Bus Trans Semarang dalam pemenuhan SDM dan sarana prasarana belum cukup, pengelolaan biaya masih boros, dan tidak ada upaya yang dilakukan untuk mengurangi kemacetan di Kota Semarang.

Adapun penelitian terdahulu yang mengkaji terkait Evaluasi kebijakan pola transportasi makro dalam rangka mengurangi kemacetan di DKI Jakarta oleh Idrus Chairiansyah Atmodjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengurangi kemacetan di DKI Jakarta. Adapun metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik CIPP evaluasi paska pelaksanaan melalui Input, Proses, output dan outcome. Berdasarkan hasil penelitian menjelaskan bahwa dari minimnya ketersediaan stasiun pengisian bahan bakar, jumlah bus yang kurang tersedia serta kenyamanan penumpang belum dapat terpenuhi di DKI Jakarta.

Berdasarkan masalah di atas, evaluasi diperlukan untuk mengetahui seberapa efektif sebuah program. Efektifitas atau hasil yang dicapai oleh program dapat menunjukkan keberhasilan program. Maka dari itu penulis tertarik mengambil judul penelitian "**EVALUASI KEBIJAKAN TRANSPORTASI BUS TRANS MAMMINASATA DI SULAWESI SELATAN**". Penulis ingin mengetahui mengenai dari aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, serta ketepatan transportasi bus trans mamminasata di Sulawesi Selatan.

1.2 Tinjauan Teori

Secara umum kebijakan atau policy memiliki banyak makna. Menurut Chaizi Nasucha (2004), mengatakan kebijakan publik adalah kewenangan pemerintah dalam pembuatan suatu kebijakan yang digunakan ke dalam perangkat peraturan hukum. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menyerap dinamika sosial dalam masyarakat, yang akan dijadikan acuan perumusan kebijakan agar tercipta hubungan sosial yang harmonis. (Alamsyah, 2016)

Thomas R. Dye mengatakan dalam bahwa : Public policy is what ever governments choose to do or not to do. Governments do many things; they regulate conflict within society; they organize society to carry on conflict with other societies; they distribute a great variety of symbolic rewards and material services to members of the society; and they extract money from society, most often in the form of taxes. Thus public policies may be regulative, organizational, distributive, or extractive – or all these things at once. (Kebijakan publik pemerintahan apa pun memilih untuk melakukan atau tidak melakukan banyak berpikir karena mereka mengatur konflik dalam masyarakat ; mereka mengatur masyarakat untuk melanjutkan konflik dengan masyarakat lain ; mereka mendistribusikan berbagai macam penghargaan simbolik dan jasa bahan kepada anggota masyarakat ; dan mereka mengambil uang dari masyarakat, paling sering dalam bentuk pajak. Dengan demikian kebijakan publik mungkin regulatif, organisasi, distributif atau ekstraktif atau semua hal ini sekaligus). (Alamsyah, 2016)

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa kebijakan merupakan petunjuk dan batasan secara umum yang menjadi arah dari tindakan yang dilakukan dan aturan yang harus diikuti oleh para pelaku dan pelaksana kebijakan karena sangat penting bagi pengolahan dalam sebuah organisasi serta mengambil keputusan atas perencanaan yang telah dibuat dan disepakati bersama. Dengan demikian kebijakan menjadi sarana pemecahan masalah atas tindakan yang terjadi.

Evaluasi

Evaluasi berasal dari bahasa Inggris yaitu '*evaluation*'; yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai penilaian. Akar kata evaluasi dalam bahasa Inggris adalah '*value*'; yang dalam bahasa Indonesia adalah nilai.

Menurut Jones (2013) suatu evaluasi kebijakan harus meliputi kegiatan, yakni pengkhususan (spesifikasi), pengukuran (measurement), analisis, dan rekomendasi. Spesifikasi merupakan kegiatan yang paling penting diantara kegiatan lain dalam suatu evaluasi kebijakan, Kegiatan ini meliputi identifikasi tujuan atau kriteria melalui program kegiatan tersebut mau dievaluasi. Ukuran-ukuran kriteria ini yang akan dipakai untuk menilai apakah manfaat dari program yang telah dilaksanakan. Pengukuran ini menyangkut aktifitas pengumpulan informasi yang relevan dengan obyek evaluasi, sedangkan analisis adalah penggunaan informasi yang telah terkumpul dalam rangka menyusun kesimpulan, dan akhirnya rekomendasi yakni penentuan mengenai apa yang harus dilakukan dimasa mendatang. (Situmorang, 2016)

Subarsono (2008) yang menyebutkan bahwa evaluasi kebijakan adalah salah satu tahapan penting dalam proses kebijakan suatu program, namun dalam proses ini seringkali terabaikan dan hanya berakhir pada tahapan implementasi kebijakan, padahal proses evaluasi adalah kegiatan penting untuk menilai tingkat kinerja suatu kebijakan. (Feronica et al., 2023)

William N. Dunn, menggunakan istilah evaluasi dapat juga disamakan dengan penaksiran (appraisal), pemberian angka (rating), dan penilaian (assessment). Menurut Dunn evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat dari hasil kebijakan. Evaluasi juga memberi informasi yang valid dan dapat dipercaya mengenai kinerja kebijakan, yaitu seberapa jauh kebutuhan, nilai, dan kesempatan telah dapat dicapai melalui tindakan publik; evaluasi member sumbangan pada aplikasi metode-metode analisis kebijakan lainnya, termasuk perumusan masalah dan rekomendasi. (Dunn, 1999)

Menurut beberapa pakar evaluasi, evaluasi adalah suatu proses penilaian yang sistematis dengan standar prosedur yang telah ditetapkan untuk melihat bagaimana studi evaluasi kebijakan program dan kebijakan dilaksanakan oleh para pembuat kebijakan. Hasil dan dampak dari evaluasi ini akan diberikan kepada pemerintah untuk melakukan intervensi terhadap kebijakan yang akan dikelompokkan.

Situmorang (2016) menjelaskan pengertian evaluasi kebijakan dilakukan guna menemukan penyebab dari kegagalan kebijakan dan apakah kebijakan tersebut berakhir pada dampak yang dicita-citakan. Sehingga, tidak heran jika 163 evaluasi dikatakan kegiatan fungsional yang tidak hanya dilakukan di akhir, tetapi juga pada setiap tahapan proses kebijakan. Menurutnya kegiatan evaluasi kebijakan terdiri dari spesifikasi, pengukuran, analisis dan rekomendasi. (Feronica et al., 2023)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa evaluasi kebijakan publik merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam rangka mencari informasi terkait hasil dari implementasi kebijakan secara keseluruhan, kemudian melakukan penilaian terhadap hasil dari kebijakan tersebut apakah baik dalam hal pelaksanaan, manfaat untuk dijadikan bahan rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya.

Tipe-tipe Evaluasi kebijakan

Menurut James Anderson dalam (Situmorang, 2016), membagi evaluasi kebijakan dalam tiga tipe.

1. Tipe pertama dipahami sebagai kegiatan fungsional maka evaluasi dipandang sama pentingnya dengan kebijakan itu sendiri. Para evaluator selalu membuat pertimbangan-pertimbangan mengenai manfaat ataupun dampak yang ditimbulkan dari kebijakan tersebut.
2. Tipe kedua, memfokuskan diri pada kebijakan atau program-program telah tertentu.
3. Tipe ketiga, mengarah pada kebijakan yang sistematis. Evaluasi sistematis melihat secara objektif program-program kebijakan yang dijalankan untuk mengukur sejauh mana dampaknya telah tercapai bagi masyarakat. Lebih lanjut, evaluasi sistematis diarahkan untuk melihat dampak yang ada dari

suatu kebijakan dengan berpijak pada sejauhmana kebijakan tersebut menjawab kebutuhan atau masalah pada masyarakat.

Tujuan Evaluasi

Menurut Wirawan (2016), Untuk mencapai berbagai tujuan sesuai dengan objek evaluasinya ada beberapa hal yakni sebagai berikut:

1. Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat. Program dirancang sebagaimana untuk menyelesaikan masalah, problem, situasi, keadaan yang dihadapi masyarakat.
2. Menilai apakah program yang telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Setiap program yang telah direncanakan harus sesuai sop yang ditentukan.
3. Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar.
4. Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, mana yang tidak berjalan.
5. Pengembangan Staf Program. Evaluasi dapat mengembangkan kemampuan staf garis depan yang langsung menyajikan layanan kepada klien dan para pemangku kepentingan lainnya.
6. Memenuhi Ketentuan undang-undang yang disusun untuk melaksanakan undang-undang tersebut.

Tujuan akhir dari evaluasi kebijakan adalah untuk memberikan masukan bagi proses kebijakan ke depan agar dihasilkan kebijakan yang lebih baik. Maka, proses evaluasi dilakukan dengan tujuan mencari solusi terhadap kebijakan yang kurang dan tidak sesuai dengan tujuan program. Kelemahan dan kekurangan dari suatu program kebijakan dapat dilihat pada saat proses evaluasi kebijakan dilaksanakan.

Dimensi Evaluasi Kebijakan Publik

Ada dua dimensi penting dalam studi evaluasi dalam kebijakan publik, yakni : 1) Evaluasi kinerja pencapaian tujuan Kebijakan, yakni mengevaluasi kinerja orang-orang yang bertanggung jawab mengimplementasikan kebijakan. Sehingga dapat diperoleh informasi dan jawaban mengenai kinerja implementasi, efektifitas dan efisiensi, serta konteks yang terkait lainnya. 2) Evaluasi kebijakan dan dampaknya, yakni mengevaluasi kebijakan itu sendiri serta kandungan programnya. Sehingga dapat diperoleh informasi mengenai manfaat (efek) kebijakan, dampak (outcome) kebijakan, kesesuaian kebijakan/program dengan tujuan yang ingin dicapainya (kesesuaian antara sarana dan tujuan).

Menurut Wayne Parsons (2008) bahwa dimensi kajian pada studi evaluasi mencakup keseluruhan siklus di dalam proses kebijakan publik, mulai penyusunan desain kebijakan, saat implementasi, hingga saat selesai diimplementasikan. (Alamsyah, 2016)

Pendekatan berdasarkan kriteria evaluasi

Mengevaluasi sebuah kebijakan menurut William N. Dunn (2003) dalam (Maulana & Nugroho, 2019) menyebutkan setidaknya ada enam kriteria evaluasi yang dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Efektifitas (effectiveness).

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program yang telah diterapkan berhasil mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai. Efektifitas, yang secara dekat berhubungan dengan rasionalitas teknis, selalu diukur dari unit produk atau layanan atau nilai moneterinya,

2. Efisiensi (efficiency).

Kriteria ini digunakan untuk mencari tahu perbandingan antara input, output, maupun outcome dari suatu kebijakan atau program. Efisiensi berkenaan dengan usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas tertentu, biasanya ditentukan melalui perhitungan biaya per unit produk atau layanan. Kebijakan yang mencapai efektivitas tertinggi dengan biaya terkecil dinamakan efisien.

3. Kecukupan (adequacy).

Kriteria ini digunakan untuk menilai sejauh mana kebijakan atau program mampu memecahkan permasalahan yang ada secara tepat/akurat. Kriteria ini menekankan pada kuatnya hubungan antara alternatif kebijakan dan hasil yang diharapkan.

4. Perataan (equity).

Kriteria ini digunakan untuk mencari tahu apakah biaya dan manfaat dari kebijakan atau program yang diterapkan telah terdistribusi secara merata/proporsional kepada tiap stakeholder yang terlibat. Kriteria ini erat kaitannya dengan rasionalitas legal dan sosial dan menunjuk pada distribusi akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

5. Responsivitas (responsiveness).

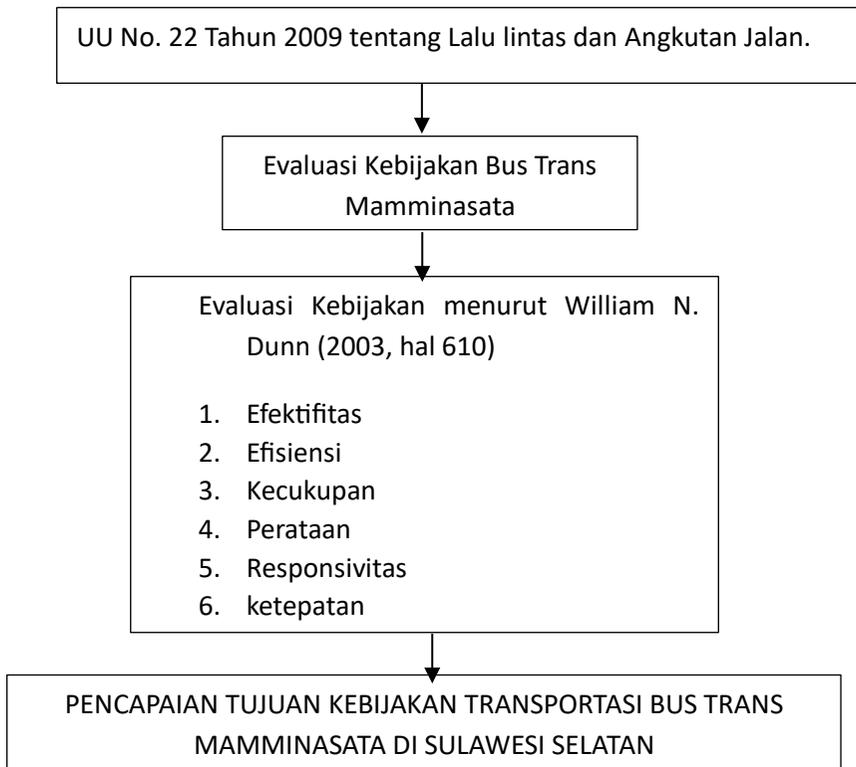
Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil dari kebijakan atau program yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan, preferensi, atau nilai dari kelompok-kelompok yang terlibat dalam kebijakan atau program yang bersangkutan. Kriteria ini menanyakan praktis apakah kriteria efektivitas, efisiensi, kecukupan dan kesamaan secara nyata mencerminkan

kebutuhan, preferensi, kecukupan, dan nilai dari kelompok-kelompok tertentu.

6. Ketepatan (appropriateness).

Kriteria ini digunakan untuk menilai apakah hasil (tujuan) dari kebijakan atau program yang diterapkan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat. Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan-tujuan tersebut.

Gambar I.1 Kerangka Pikir



I.3 Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk: mendeskripsikan evaluasi kebijakan dari aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, serta ketepatan transportasi bus trans mamminasata di Sulawesi Selatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi kontribusi bagi keilmuan dan pengetahuan dalam penelitian ilmu administrasi yang berfokus pada evaluasi kebijakan dari aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, serta ketepatan transportasi bus trans mamminasata di Sulawesi Selatan.

Secara Praktis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi lembaga yang diteliti untuk digunakan sebagai referensi dalam proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan upaya evaluasi kebijakan dari aspek efektivitas, efisiensi, kecukupan, perataan, responsivitas, serta ketepatan bus trans mamminasata di Sulawesi Selatan

BAB II METODE PENELITIAN

II.1 Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan dapat mengeksplorasi atau melihat situasi sosial yang akan diteliti. Pendekatan ini dapat membantu peneliti untuk mengumpulkan data yang objektif guna mengevaluasi keberhasilan kebijakan transportasi Bus Trans Mamminasata di Sulawesi Selatan.

II.2 Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah menggunakan survei, karena penelitian ini bertujuan untuk memaparkan dan menjelaskan serta menggambarkan kenyataan yang ada. Dengan memahami implementasi kebijakan secara mendalam, evaluasi kebijakan dapat memberikan informasi yang lebih akurat tentang penilaian sejauh mana kebijakan tersebut berhasil diimplementasikan dan mencapai tujuan tersebut. Dalam penelitian survei, informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

II.2.1 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Menurut Ridwan dalam Buchari Alma (2015:10) Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian. Melihat pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa populasi dalam penelitian adalah keseluruhan objek penelitian, yang dapat terdiri dari makhluk hidup, benda, gejala, nilai tes, atau peristiwa sebagai sumber data yang mewakili karakteristik tertentu dari penelitian. Selain itu, populasi dalam penelitian juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit analisis yang karakteristiknya diduga akan diteliti atau di analisis.

Tabel II. 1 Populasi

Subjek Penelitian	Populasi	Sampel
Masyarakat pengguna Bus Trans Mamminasata	1.819.007 orang	99,9945

Sampel adalah salah satu bagian penting dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi tersebut besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, dengan keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili. Kemudian untuk penarikan sampel, peneliti menggunakan teknik aksidental yang dimana teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yakni siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, apabila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Kriteria responden yang ditentukan peneliti dalam penelitian ini adalah responden yang mengetahui dan pernah menggunakan layanan jasa Bus Trans Mamminasata. Kriteria ini dipilih dengan pertimbangan bahwa seorang penumpang yang pernah menggunakan jasa Bus Trans Mamminasata memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup mengenai Bus Trans Mamminasata.

Untuk menentukan banyaknya sampel peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- n = Jumlah sampel
- N = Jumlah Populasi
- e = *Error of tolerance*

$$n = \frac{1.819.007}{1 + 1.819.007(0,1)^2}$$

$$n = 99,9945$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus slovin diatas, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang harus diambil oleh peneliti sebanyak 99,9945. Oleh karena itu jumlah tersebut dibulatkan menjadi 100 orang.

Adapun Pengukuran Penelitian ini menggunakan Skala Likert. Skala ini sering digunakan untuk mengukur sikap, persepsi, dan pendapat seseorang terhadap suatu gejala sosial (Riduwan dan Kuncoro, 2011)). Adapun skor pada tiap jawaban dari instrumen pertanyaan atau pernyataan yang dimaksud dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel II. 2 Alternatif Jawaban dan Penentuan Skor

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam kuantitatif, deskripsi data dianalisis dengan berdasar pada perhitungan frekuensi terhadap nilai atau skor dari tiap-tiap alternatif jawaban yang terdapat pada kuesioner, kemudian diperoleh persentase dan skor rata-rata jawaban yang telah diberikan responden dari setiap indikator dengan interval penafsiran sebagai berikut :

No	Rentang skor	Kategori
1	3,26 – 4,00	Baik
2	2,51 – 3,25	Cukup
3	1,76 – 2,50	Kurang
4	1,00 – 1,75	Tidak baik

II.2.2 Operasionalisasi Variabel

Peneliti menggunakan definisi operasional variabel agar dapat menjadi petunjuk dalam penelitian ini. Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi adalah pemeriksaan terhadap pelaksanaan program yang dilaksanakan yang akan digunakan untuk memprediksi, menghitung dan memantau pelaksanaan program di masa yang akan datang agar jauh lebih baik.
2. Pelaksanaan dalam penelitian ini adalah Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan dalam hal ini pengelolaan Bus Trans Mamminasata.

Adapun indikator yang dioperasionalkan dalam penelitian ini adalah:

3. Efektifitas, untuk menilai apakah suatu kebijakan atau program yang telah diterapkan berhasil mencapai target atau tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini akan dilihat sejauh mana efektifitas yang dicapai dalam evaluasi kebijakan transportasi bus trans mamminasata pemerintah sulawesi selatan.

4. Efisiensi, berkenaan dengan usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektifitas yang minim (usaha minimal) untuk mencapai hasil maksimal. Parameternya adalah biaya, rasio, keuntungan dan manfaat.
5. Kecukupan, untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian hasil dapat memecahkan masalah. Kecukupan disini merupakan suatu nilai dari seberapa jauhnya pencapaian dari sebuah hasil yang diinginkan.
6. Perataan, untuk mencari tahu apakah biaya dan manfaat dari kebijakan atau program yang diterapkan telah terdistribusi secara merata/proporsional kepada tiap stakeholder yang terlibat.
7. Responsivitas, untuk menilai apakah hasil dari kebijakan atau program yang diterapkan sudah sesuai dengan kebutuhan, preferensi, atau nilai dari kelompok-kelompok yang terlibat dalam kebijakan atau program yang bersangkutan.
8. Ketepatan, untuk menilai apakah hasil (tujuan) dari kebijakan atau program yang diterapkan memberikan manfaat bagi seluruh masyarakat.

Tabel II. 3 Definisi Operasional

Indikator	Definisi Operasional	Pertanyaan Kuisisioner
Efektifitas		Apakah bus trans mamminasata memenuhi tujuan untuk menyediakan akses transportasi yang luas dan terjangkau bagi masyarakat? Kualitas layanan bus trans memenuhi ekspektasi pengguna dalam hal kenyamanan dan keandalan? Apakah rute yang ada efektif dalam memenuhi kebutuhan transportasi penumpang?
Efisiensi		Armada bus dioperasikan secara efisien dengan minimnya waktu tunggu? Anggaran yang digunakan untuk program bus trans dioptimalkan dengan baik untuk hasil yang dicapai?

		Program bus trans menggunakan teknologi secara efisien untuk meningkatkan operasional dan layanan (seperti sistem pelacakan bus dan informasi penumpang)?
Kecukupan		Apakah menurut anda bus trans mamminasata mampu memenuhi kebutuhan transportasi anda? Apakah menurut anda sumber daya yang tersedia sudah memadai atau belum? Apakah menurut anda kebijakan bus trans mamminasata sudah tepat dalam memecahkan masalah terkait kemacetan?
Perataan		halte Bus Trans Mamminasata telah tersedia dengan merata? Rute bus trans mamminasata telah tersedia dengan merata?
Responsivitas		Anda merasa bahwa informasi tentang program bus trans cukup tersedia dan mudah diakses oleh publik? Bus trans mamminasata menyediakan bus yang ramah disabilitas? Pengelola bus trans mamminasata telah menyediakan wadah bagi Masyarakat untuk mencakup saran atau masukan yang ada terkait layanan bus trans mamminasata?
Ketepatan		Apakah menurut anda jam operasional bus trans mamminasata sudah tepat waktu? Layanan bus trans mamminasata sudah menjangkau semua kalangan masyarakat?

II.2.3 Penyusunan Instrumen Penelitian

Penyusunan Instrumen Penelitian dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner adalah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara memberikan daftar pertanyaan yang telah ditentukan sesuai dengan indikator objek yang diteliti. Kuesioner dibagikan kepada responden.

Tabel II. 4 Instrumen Pertanyaan

TABEL PERTANYAAN					
No	PERTANYAAN	JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Apakah bus trans mamminasata memenuhi tujuan untuk menyediakan akses transportasi yang luas dan terjangkau bagi masyarakat?				
2	Kualitas layanan bus trans memenuhi ekspektasi pengguna dalam hal kenyamanan dan keandalan?				
3	Apakah rute yang ada efektif dalam memenuhi kebutuhan penumpang?				
4	Armada bus dioperasikan secara efisien dengan minimnya waktu tunggu?				
5	Anggaran yang digunakan untuk program bus trans dioptimalkan dengan baik untuk hasil yang dicapai?				
6	Program bus trans menggunakan teknologi secara efisien untuk meningkatkan operasional dan layanan (seperti sistem pelacakan bus dan informasi penumpang)?				
7	Apakah menurut anda bus trans mamminasata mampu memenuhi kebutuhan transportasi anda?				
8	Apakah menurut anda sumber daya yang tersedia sudah memadai atau belum?				
9	Apakah menurut anda kebijakan bus trans mamminasata sudah tepat dalam memecahkan masalah terkait kemacetan?				
10	halte Bus Trans Mamminasata telah tersedia dengan merata?				
11	rute bus trans mamminasata telah tersedia dengan merata?				
12	Anda merasa bahwa informasi tentang program bus trans cukup tersedia dan mudah diakses oleh publik?				

13	Bus trans mamminasata menyediakan bus yang ramah disabilitas?				
14	Pengelola bus trans mamminasata telah menyediakan wadah bagi Masyarakat untuk mencakup saran atau masukan yang ada terkait layanan bus trans mamminasata				
15	Apakah menurut anda jam operasional bus trans mamminasata sudah tepat waktu?				
16	Layanan bus trans mamminasata sudah menjangkau semua kalangan masyarakat?				

II.2.4 Validitas dan Realibilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid ataupun kesesuaian kuesioner dalam mengukur dan memperoleh data penelitian dari para responden. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan Pearson Corelation, pedoman suatu model dikatakan valid apabila tingkatan signifikansinya dibawah 0,05 maka pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS for windows dengan kriteria sebagai berikut:

No	Item pertanyaan	Cronbach Alpha	Sig. (2-Tailed)	Keterangan
1	Pertanyaan 1	.836	.000	valid
2	Pertanyaan 2	.837	.000	valid
3	Pertanyaan 3	.829	.000	valid
4	Pertanyaan 4	.838	.000	valid
5	Pertanyaan 5	.837	.000	valid
6	Pertanyaan 6	.837	.000	valid
7	Pertanyaan 7	.829	.000	valid
8	Pertanyaan 8	.830	.000	valid
9	Pertanyaan 9	.838	.000	valid
10	Pertanyaan 10	.829	.000	valid
11	Pertanyaan 11	.831	.000	valid
12	Pertanyaan 12	.827	.000	valid
13	Pertanyaan 13	.847	.000	valid
14	Pertanyaan 14	.832	.000	valid
15	Pertanyaan 15	.832	.000	valid
16	Pertanyaan 16	.829	.000	valid

Menunjukkan bahwa semua item pertanyaan mempunyai kriteria valid untuk semua item dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan semua

konsep pengukuran masing-masing dari kuesioner adalah realibel selanjutnya item-item pada masing-masing tersebut layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas dilakukan untuk menilai konsistensi dari instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach Alpha berada diatas 0,60.

Cronbach's Alpha	N of Items
.842	16

II.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Beberapa metode yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang mana langsung turun kelapangan untuk mengamati secara langsung perilaku dari individu – individu yang berada dilokasi penelitian (Creswell, 2016). Teknik ini digunakan untuk mendukung informasi yang ada, melalui pengamatan langsung yang dilaksanakan di Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Selatan.
2. kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan tertulis pada responden untuk dijawab.
3. Dokumentasi, penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data yang bersumber dari buku jurnal atau tulisan ilmiah, seperti: majalah, brosur dan artikel ilmiah yang berhubungan dengan penulisan ini, serta sumber yang ada relevansinya dengan penelitian evaluasi kebijakan transportasi umum berbasis kasus teman bus trans mamminasata.

II.2.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden (populasi/sampel) terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti menggunakan SPSS.